

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN NENAS

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2019**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN NENAS

Volume 9 Nomor 2C Tahun 2019

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 51 halaman

Penasehat : Dr. Ir. Ketut Kariyasa, M.Si

Penyunting :

Dr. M. Luthful Hakim
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Megawaty Manurung, SP

Design Sampul :

Rinawati

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2019

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

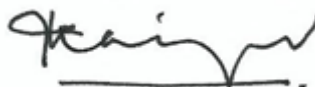
Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "Kinerja Perdagangan Komoditas Nenas" dapat diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian untuk mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan hasil analisis data ekonomi sektor pertanian.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Nenas Tahun 2019 merupakan bagian dari publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2019. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas nenas putih secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hard copy dan dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://www.aplikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas nenas secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2019
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Dr. Ir. Ketut Kariyasa, M.Si
NIP. 19690419.199803.1.002

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI.....	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	11
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	11
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura	14
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN NENAS.....	17
4.1. Sentra Produksi Nenas.....	17
4.2. Keragaan Harga Nenas	18
4.3. Keragaan Kinerja Perdagangan Nenas	21
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN NENAS	31
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR).....	31
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	32
BAB VI. PENUTUP.....	35
DAFTAR PUSTAKA	37

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sektor, Komoditas Pertanian Indonesia, 2014 – 2018	11
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, Kumulatif sd. Periode Januari 2018 dan 2019.....	13
Tabel 3.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2014 – 2018.....	15
Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura Pertanian, 2014 – 2018	16
Tabel 4.1. Produksi Nenas di Provinsi Sentra di Indonesia, 2014 - 2018.....	18
Tabel 4.2. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen nenas bulanan di Indonesia, 2014 – 2018.....	20
Tabel 4.3. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan komoditas nenas, 2014 – 2018	22
Tabel 4.4. Perkembangan ekspor dan impor nenas berdasarkan kode HS, 2014 – 2018	24
Tabel 4.5. Negara tujuan ekspor nenas Indonesia, 2018	25
Tabel 4.6. Negara asal impor nenas Indonesia, 2018	26
Tabel 4.7. Negara eksportir nenas terbesar dunia, 2014 – 2018.....	27
Tabel 4.8. Negara importir nenas terbesar dunia, 2014 – 2018	29
Tabel 5.1. Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Nenas Indonesia, 2014 - 2018.....	31
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) nenas Indonesia, 2014 – 2018	32
Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas Nenas Indonesia dalam perdagangan dunia, 2014 - 2018	32

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2014 – 2018.....	12
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2014 – 2018.....	13
Gambar 3.3. Perkembangan Nilai Ekspor, Nilai Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, Periode Januari – September Tahun 2018 – 2019.....	14
Gambar 3.4. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2018.....	14
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Nenas di Indonesia 2014 - 2018	17
Gambar 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Harga Konsumen Nenas 2014-2018	19
Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen dan harga impor nenas, 2016 – 2017.....	21
Gambar 4.4. Perkembangan neraca perdagangan nenas Indonesia, 2014 – 2018.....	23
Gambar 4.5. Negara tujuan utama ekspor nenas Indonesia, 2018	25
Gambar 4.6. Negara asal impor nenas Indonesia, 2018	26
Gambar 4.7. Negara pengeksport nenas terbesar dunia, 2014 – 2018.....	27
Gambar 4.8. Negara importir nenas terbesar di dunia, 2014 – 2018.....	28

RINGKASAN EKSEKUTIF

Nenas (*Ananas comosus* L.) adalah salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia. Hal ini mengacu pada besarnya produksi nenas yang menempati posisi ketiga setelah pisang dan mangga. Selain dikonsumsi dalam bentuk segar, buah nenas juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti jus, selai, sirup dan keripik. Produksi nenas tahun 2014 – 2018, terdapat lima provinsi sentra penghasil nenas terbesar dengan kontribusi kumulatif mencapai 76,05% terhadap total produksi nenas Indonesia. Provinsi penghasil nenas terbesar adalah Nusa Tenggara Barat sebesar 27,13%, Sumatera Utara sebesar 8,52%, Jawa Barat sebesar 7,21%, selanjutnya Provinsi Jawa Tengah sebesar 6,46% dari total produksi nenas Indonesia. Provinsi-provinsi sentra produksi lainnya memberikan kontribusi kurang dari 5,00%

Neraca perdagangan komoditas nenas dari tahun 2014 – 2018 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat volume neraca perdagangan, sementara nilai neraca perdagangan menurun. Pada tahun 2014 nilai neraca perdagangan mencapai USD 13,68 milyar dan tahun 2018 surplus neraca perdagangan mengalami penurunan menjadi sebesar USD 10,19 milyar sedangkan volume meningkat menjadi 10,44 juta ton.

Di tingkat internasional, data harga nenas tidak dikompilasi oleh World Bank, sehingga untuk mengetahui perkembangan harga internasional diperoleh dari harga impor (harga CIF) yaitu nilai impor nenas dibagi volume impor nenas, selanjutnya nilai dalam USD dikalikan dengan kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Nenas yang banyak diimpor adalah nenas konsumsi dengan kode HS 020082010 dan 20082090. Perbandingan harga domestik (harga produsen) dengan harga impor pada periode 2016 – 2018, jika harga produsen cenderung stabil dengan tendensi meningkat, maka harga impor lebih berfluktuatif

Perhitungan nilai IDR nenas Indonesia pada periode tahun 2014 – 2018 supply nenas Indonesia tergantung pada nenas impor berkisar antara 95,57% sampai 96,75%. Kondisi ini berfluktuasi dari tahun ke tahun dan pada tahun 2016

merupakan yang terendah yaitu hanya 95,57%, ketergantungan suatu Negara terhadap komoditas nenas impor sangat besar.

Nilai SSR nenas menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. Nilai SSR komoditas nenas Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 sangat besar 110,99% hingga 114,48%, yang berarti bahwa hampir sebagian besar kebutuhan nenas dalam negeri sudah dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Dan RSCA menunjukkan bahwa komoditas nenas Indonesia mempunyai daya saing di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA yang positif 0,965% pada tahun 2014. Dengan RSCA yang bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa produksi nenas Indonesia digunakan untuk keperluan dalam negeri dan berperan di perdagangan dunia sehingga mempunyai daya saing di pasar global.

Negara eksportir nenas terbesar di dunia pada periode tahun 2014 – 2018 yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 81,45% terhadap total nilai ekspor nenas dunia, yaitu Thailand, Filipina, Indonesia, Belanda dan Kenya. Dan negara importir nenas di dunia yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 10,14% terhadap total nilai impor nenas dunia. Amerika Serikat merupakan negara importir nenas terbesar dengan berkontribusi sebesar 10,03% dari total nilai impor nenas dunia.